

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman membutuhkan peranan pendidikan yang mampu berintegrasi dan beradaptasi dalam segala sector kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap warga Negara memiliki hak yang sama dalam memperoleh dan mengenyam pendidikan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar aktif, kreatif, dan inovatif yang disusun melalui usaha secara sadar dan terencana dalam menumbuhkan potensi dirinya sebagai upaya dalam menambah pengetahuan dan keterampilan bagi dirinya sendiri dan masyarakat (Fuadi, et.al., 2021: 17).

Pendidikan selalu dimaknai sebagai upaya yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan dan menumbuhkan individualitasnya sesuai dengan tatanan dan norma yang ada di masyarakat. Hal ini senada dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Ansori, 2019: 46).

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan telah

terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah target yang ingin dicapai dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Sedangkan, Undang-Undang Sisdiknas menetapkan bahwa tujuan nasional pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Fuadi, et.al., 2021: 17). Untuk mencapai tujuan tersebut serangkaian usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah pengembangan lembaga-lembaga pendidikan tinggi yakni lembaga Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta.

Menurut Rusdiana (2021: 20) lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan terkhusus pada lingkungan utamanya yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Lembaga pendidikan sekolah baik yang bersifat umum maupun kejuruan merupakan salah satu lembaga yang bertujuan membangun dan mengembangkan pengetahuan, bakat, kepribadian, sikap, mental, kreativitas, penalaran dan kecerdasan seseorang. Agar tercipta sumber daya manusia Indonesia yang mampu mempunyai keahlian merupakan komponen untuk membangun mutu sumber daya manusia di masa yang akan datang. Sehingga, setiap tingkat dan jenis pendidikan diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional dari berbagai aspek.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan

doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki kewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang berguna untuk membentuk dan mempersiapkan sumber daya manusia dalam memperoleh kemampuan yang lebih tinggi secara akademik maupun professional dengan harapan mampu mengembangkan, menerapkan, menciptakan, menginivasi, terkait ilmu pengetahuan dan teknologi (Wajdi, et.al, 2022: 104).

Dengan demikian apabila melanjutkan studi di Perguruan Tinggi maka akan memiliki bekal pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan program studi yang tempuh yang akan menjadi modal dasar untuk dapat lebih berkompeten di dunia kerja. Apalagi mengingat persaingan di dunia usaha kini semakin ketat. Banyak lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan gelar diploma maupun sarjana. Dengan demikian apabila menempuh pendidikan menengah saja tidak cukup untuk dapat bersaing di zaman modern ini. Perguruan tinggi adalah salah satu wadah pendidikan bagi orang-orang dewasa yang berkewajiban dalam menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan kejuruan. Pendidikan menengah umum dapat berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) sedangkan pendidikan menengah kejuruan berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Rohman, 2019: 224).

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mendidik siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoretis sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Oleh karena itu, mengingat pentingnya peranan pendidikan di Perguruan Tinggi terutama bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) maka minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi perlu ditumbuhkan dan dikembangkan pada siswa sejak awal.

Minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi merupakan kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi setelah lulus dari sekolah menengah disertai dengan perasaan senang. Minat merupakan perasaan suka dan keterikatan terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu, pada dasarnya minat ialah menerima hubungan antara diri sendiri dengan hal-hal eksternal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan, semangat, kuat terhadap sesuatu (Risnanosanti, et.al., 2018: 13). Hal ini berarti siswa yang memiliki minat akan mempunyai dorongan dan kemauan yang tinggi untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi sehingga cenderung melakukan usaha-usaha agar keinginannya tercapai.

Minat siswa dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dapat dilihat dari sikap siswa yang mulai menaruh dan memusatkan perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan yang diwujudkan dengan usaha untuk menggali informasi tentang Perguruan Tinggi yang diinginkannya.

Minat tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor dari luar maupun dari dalam siswa. Menurut Jumarini (2014: 32), “Faktor dari dalam meliputi faktor bawaan prestasi belajar di sekolah menengah tingkat atas maupun prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan fisik, sikap, dan pengharapan kerja. Faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan sosial budaya, teman sekolah dan faktor sosial ekonomi dan lain-lain”.

Berdasarkan pengamatan di Kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi, minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi ini masih belum optimal. Berbagai usaha juga telah dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan misalnya melakukan kunjungan ke Perguruan Tinggi serta memberikan informasi kepada siswa mengenai bantuan studi untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, akan tetapi masih banyak lulusan dari Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi yang tidak meneruskan studi ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi, diperoleh data siswa yang lulus pada tahun 2021 sekitar 77% siswa yakni 150 siswa dari 195 siswa tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Hal ini berarti sekitar 23% siswa yakni 45 siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Rendahnya minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi disebabkan karena masih adanya terdapat anggapan beberapa siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi bahwa lulus dari Perguruan Tinggi belum tentu langsung mendapat pekerjaan, bahkan malah ada yang menganggur.

Pandangan ini dapat mengurangi minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini menyebabkan siswa beranggapan bahwa akan lebih baik jika setelah lulus sekolah menengah langsung terjun ke lapangan pekerjaan daripada melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar, prestasi belajar dan status social ekonomi siswa. Motivasi belajar merupakan daya dorong siswa untuk belajar dengan giat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan tertentu selain itu juga memiliki hasrat yang tinggi untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya karena merasa tidak puas dengan prestasi yang dimiliki saat ini sehingga dapat mengembangkan minat untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi yakni di Perguruan Tinggi (Uno, 2016: 1).

Belum optimalnya minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dapat disebabkan juga oleh prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi dalam belajar. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari rendahnya respon dan antusias siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, masih ada siswa yang ramai sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru, terlambat masuk kelas, serta bermain handphone secara diam-diam. Pada saat mengerjakan latihan soal juga masih mengandalkan jawaban dari teman. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah.

Prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi dan melampaui siswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar nilai yang tinggi. Prestasi belajar merupakan sebuah pencapaian seseorang berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi belajar diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan dievaluasi dapat saja rendah, sedang dan tinggi (Susanti, 2018: 2).

Berdasarkan Pengamatan di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi masih ada siswa yang beranggapan bahwa lulus dari Perguruan Tinggi belum tentu langsung mendapat pekerjaan, bahkan malah ada yang menganggur. Pandangan ini dapat mengurangi minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini menyebabkan siswa beranggapan bahwa akan lebih baik jika setelah lulus sekolah menengah langsung terjun ke lapangan pekerjaan dari pada melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi juga dapat dipengaruhi oleh motivasi dan prestasi belajar siswa. Motivasi dan prestasi belajar merupakan daya dorong siswa untuk belajar dengan giat. Motivasi dan prestasi dalam belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan dan keuletan siswa dalam belajar serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai kesuksesan. Siswa yang memiliki motivasi dan prestasi belajar memiliki harapan dan keinginan untuk berhasil. Selain itu juga memiliki hasrat yang tinggi untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya karena merasa tidak puas dengan prestasi yang dimiliki saat ini sehingga dapat mengembangkan minat untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi yakni di Perguruan Tinggi.

Adapun hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi hal yang menjadi salah satu alasan alumni Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi untuk tidak meneruskan ke Perguruan Tinggi juga dikarenakan tekanan ekonomi. Dengan demikian minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dapat dipengaruhi juga dari segi status sosial ekonomi orang tua siswa. Dilihat dari data siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi pada buku induk siswa yang menunjukkan bahwa jenis pekerjaan orang tua siswa mayoritas adalah buruh dan penghasilan orang tua siswa yang masih tergolong rendah. Kondisi tersebut akan menjadi kendala bagi kelanjutan pendidikan untuk meneruskan ke Perguruan Tinggi meski terkadang bisa saja mendapatkan bantuan studi dari Perguruan Tinggi yang diinginkan, akan tetapi tidaklah banyak yang mendapatkan.

Status sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan kedudukan yang dimiliki oleh orang tua yang dipandang dari kondisi ekonomi dan kondisi sosial di masyarakatnya. Kondisi sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi sikap serta tingkat aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak, Abdullah Idi (2010: 180) mengemukakan bahwa, “Anak memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan pengetahuan dan beragam kecakapan atas jaminan dan dukungan ekonomi orang tua.” Dengan demikian orang tua yang dianggap memiliki status sosial ekonomi yang tinggi dimasyarakat akan memiliki perhatian yang tinggi untuk pendidikan anaknya. Namun apabila status sosial ekonomi orang tua rendah, maka dapat menghambat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan biaya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi tidak sedikit dan bagi keluarga yang status sosial ekonominya rendah akan merasa keberatan. Apalagi ditambah naiknya biaya pendidikan di Perguruan Tinggi yang mana dari tahun ke tahun seringkali membuat orangtua tidak mampu untuk menyediakan dana studi tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan Sekolah Ke Jejang Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diutarakan, dapat didefinisikan berbagai masalah yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi.
2. Minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi masih belum optimal.
3. Alumni Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi yang tidak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi lebih banyak karena tekanan ekonomi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Penulisan penelitian ini dibatasi pada masalah motivasi belajar, prestasi belajar siswa dan status sosial ekonomi orangtua siswa dan pengaruhnya terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi tahun ajaran 2022/2023?

2. Apakah terdapat pengaruh Prestasi Belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa XII Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi tahun ajaran 2022/2023?
4. Apakah terdapat pengaruh bersama motivasi belajar, prestasi belajar, status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa XII Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi tahun ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas siswa XII Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi tahun ajaran 2022/2023.
2. Mengetahui pengaruh prestasi belajar siswa terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa XII Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi tahun ajaran 2022/2023.
3. Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas siswa XII Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi tahun ajaran 2022/2023.

4. Mengetahui pengaruh bersama motivasi belajar, prestasi belajar, status sosial ekonomi terhadap minat minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa XII Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi tahun ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang Motivasi Belajar, Prestasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah: Dapat memberi informasi tambahan mengenai minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.
- b. Peneliti: Merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.